

PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI AGAMA ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGAMALAN KEAGAMAAN MEREKA SEHARI-HARI DI KABUPATEN SUKABUMI

Abdul Rahmat

Dosen PLS Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Pengamalan keagamaan tidak akan muncul begitu saja dalam diri seseorang. Melainkan ia lahir karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor yang mempengaruhi itu adalah faktor yang timbul dalam dirinya dan faktor yang timbul dari luar dirinya dan saling mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan yang dalam dirinya adalah adanya pemahaman atas sesuatu hal yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dengan pengamalan keagamaan mereka sehari-hari. Semakin tinggi pemahaman terhadap ajaran, maka akan semakin tinggi pula pengamalan keagamaan mereka sehari-hari. Dan sebaliknya semakin rendah pemahaman terhadap ajaran maka akan semakin buruk pula pengamalan keagamaan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, interpretasi variabel X memiliki rata-rata 62 dengan kualifikasi kurang sedangkan variabel Y memiliki rata-rata 3,6 dengan kualifikasi sangat tinggi. Kemudian harga koefisien korelasi antara variabel pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam dengan pengamalan keagamaan mereka sehari-hari (0,95). Angka ini menunjukkan adanya korelasi positif tinggi dilihat dari besar kecilnya pengaruh diperoleh pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam ternyata masih ada sekitar 31 % lagi yang mempengaruhi pengamalan keagamaan mereka sehari-hari.

KATA KUNCI

Pengamalan, Keagamaan, Masyarakat, Pemahaman, Ajaran, Agama, Islam, Penafsiran,

PENDAHULUAN

Upaya dakwah Islam, paling tidak, terdiri atas lima dimensi: ritual, mistikal, ideologikal, intelektual dan sosial. Dimensi ritual, berkenaan dengan upacara-upacara keagamaan, ritus-ritus religius, seperti shalat, maulidan dan sejenisnya. Dimensi mistikal, menunjukkan pengalaman keagamaan yang sedikitnya meliputi aspek kegelisahan (*concern*), pengertian/pemahaman (*cognition*) kepercayaan (*trust*), dan rasa takut (*fear*). Keinginan untuk mencari makna hidup, kesadaran dan kehadiran Tuhan Maha Kuasa, tawakal, dan takwa adalah dimensi mistikal. Dimensi ideologikal, mengacu pada serangkaian kepercayaan yang menjelaskan eksistensi manusia *vis a vis* Tuhan dan makhluk Tuhan yang lain. Pada dimensi inilah, misalnya orang memandang manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh*, dan orang Islam dipandang mengemban tugas luhur untuk mewujudkan *amar* Allah di bumi. Dimensi intelektual, menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin-doktrin agama. Sedangkan dimensi sosial disebut sebagai *consequential dimensions*, yakni

manifestasi ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Ini meliputi dimensi-dimensi di atas, walaupun titik beratnya berlainan.

Tulisan ini beraksentuasi pada pembahasan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam hubungannya dengan pengamalan keagamaan mereka sehari-hari di Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdiri dari jenis data kuantitatif. Menurut Kartono (1992:72) data kuantitatif adalah data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa dihitung dengan memakai alat-alat pengukur sederhana. Data pokok yang disimpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan variabel pengalaman keagamaan mereka sehari-hari yang diangkat melalui teknik tes dan angket yang disebarkan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan sebagai sampelnya.